

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada pasien dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif telah sesuai antara kasus dengan teori yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, tindakan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. kesimpulan yang didapat dari hasil karya ilmiah akhir ners ini adalah :

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An. D diperoleh data subjektif yaitu ayah pasien mengatakan anaknya batuk sejak 3 hari yang lalu, pasien mengeluh masih merasa sesak dan mengeluh susah mengeluarkan dahak. Data Objektif yang diperoleh dari hasil pengukuran tanda-tanda vital, yaitu : S : 36,7°C, TD : 110/65 mmHg, N :120 x/menit, RR: 36 x/menit, SpO₂ ; 97% dengan NC 3 lpm, BB : 18,3 kg. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh pasien tampak sesak, pasien tampak tidak mampu batuk dengan efektif, terdapat produksi sputum ± 5 cc berwarna kuning, terdengar suara tambahan ronkhi pada saat bernapas.
2. Diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan pada An. D yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan keluarga pasien mengatakan pasien batuk sejak 3 hari yang lalu, pasien mengatakan masih merasa sesak, pasien mengeluh susah mengeluarkan dahak, pasien tampak tidak mampu batuk dengan efektif, tampak sputum berlebih, terdengar suara napas tambahan ronkhi, frekuensi napas berubah (36 x/menit).

3. Rencana keperawatan menggunakan standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan dengan label bersihan jalan napas (L.01001) setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam maka bersihan jalan napas meningkat. Intervensi keperawatan yang diberikan menggunakan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yang diberikan adalah manajemen jalan napas (I.01011) serta pemberian terapi inovasi *steam inhaler aromatherapy eucalyptus* dan fisioterapi dada.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan, yaitu manajemen jalan napas serta pemberian terapi inovasi *steam inhaler aromatherapy eucalyptus* dan fisioterapi dada selama 3 x 24 jam.
5. Intervensi inovasi atau terpilih dengan konsep *evidence based practice* pada pasien kelolaan dengan pemberian terapi *steam inhalation aromatherapy eucalyptus* pada pasien An. D, didapatkan pasien sudah tidak sesak napas lagi, sputum berhasil dikeluarkan dan produksi sputum mulai menurun pada hari ketiga, dan frekuensi napas membaik 24 x/menit. *Steam inhalation aromatherapy eucalyptus* dan fisioterapi dada bertujuan untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas memudahkan pernapasan dan mengencerkan sekret atau dahak.
6. Evaluasi keperawatan yang dilakukan setelah memberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam, didapatkan data subjektif : ayah pasien mengatakan pasien sudah tidak sesak napas lagi dan mengatakan pasien sudah dapat mengeluarkan dahak. Data objektif didapatkan pasien tampak

tidak sesak napas lagi, dapat batuk secara efektif, sputum berhasil dikeluarkan berwarna putih kekuningan dan jumlah sputum mulai menurun pada hari ketiga pemberian *steam inhalation aromatherapy eucalyptus* dan fisioterapi dada, suara napas tambahan ronkhi sudah menurun. *Assesment* masalah teratasi dengan bersihan jalan napas meningkat, *Planning* memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas) memonitor bunyi napas tambahan (gurgling, mengi, *wheezing*, ronkhi), dan menganjurkan memberikan *steam inhalation aromatherapy eucalyptus* dan fisioterapi dada sebanyak 1-2 x dalam sehari jika pasien merasa dahaknya sulit keluar dan sesak.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Peneliti berharap perawat di pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan pemberian terapi *steam inhalation aromatherapy eucalyptus* sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP) sebagai salah satu intervensi untuk membantu mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami pneumoni dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.